BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.[1]

Pada kenyatannya seseorang harus belajar dengan cara melakukan sesuatu, karena walaupun dengan berpikir telah mengetahui sesuatu, seseorang tersebut tidak akan memiliki kepastian tentang hal tersebut sampai seseorang tersebut mencoba melakukannya atau mempraktekkannya sendiri.

Begitu juga dalam pelajaran matematika yang dipandang sebagai bagian dari ilmu-ilmu dasar yang berkembang pesat baik isi maupun aplikasinya, serta dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, sistematis, logis, inovatif dan berkemampuan bekerja sama yang efektif. Sebagaimana diketahui bahwa matematika adalah ilmu deduktif,

[1] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formal, menggunakan bahasa simbol dan objek kajiannya bersifat abstrak.[2] Jika dalam pembelajarannya anak dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dengan melalui pembelajaran yang aktif dan metode yang sesuai, hasil belajar anak tersebut dapat dikatakan buruk dan tidak maksimal untuk mencapai tujuan dari pembelajaran matematika tersebut.

Selain itu, matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di MI karena matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa untuk masa sekarang dan masa mendatang. Matematika di Madrasah Ibtida'iyah juga merupakan ilmu dasar untuk mempelajari matematika lebih lanjut dan mata pelajaran lain yang masih berhubungan dengan ilmu hitung. Hal tersebut selaras dengan kutipan dari para ahli, yaitu:

> "Matematika adalah ratu dari ilmu pengetahuan dan aritmatika adalah ratu dari matematika." (Karl Freidrich Gauss)
> "Matematika adalah satu-satunya aktivitas manusia tanpa batas." (Paul Erdos)[3]

Untuk mencapai tujuan tersebut, kebanyakan guru pada masa sekarang dalam mengajarkan matematika masih tidak menggunakan metode yang mampu mendorong siswa berfikir kritis, sistematis, logis, inovatif dan berkemampuan bekerja sama yang efektif. Metode yang digunakan masih bercorak mekanis dan lebih mengutamakan pengayaan materi, sehingga

[2] Saepul A, *et al.*, *Pembelajaran Matematika I*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008), 6.
[3] Max A. Sobel dan Evan M. Maletsky, *Mengajar Matematika*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran cenderung kaku, statis, monoton, tidak dialogis dan bahkan membosankan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru matematika di MI Hasyim Asy'ari desa Jambangan kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo pada 12 November 2014. Dari hasil wawancara tersebut, masih banyak siswa kelas V (lima) yang belum memahami materi operasi hitung bilangan dengan baik. Hasil belajar dari 32 siswa di dalam kelas yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan masih di bawah KKM, dengan nilai KKM untuk mata pelajaran matematika yaitu 60. Dari data tersebut, hanya 40,6% siswa yang dapat memahami materi dan selebihnya belum memahami materi operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah.[4] Dalam mengatasi kesulitan belajar dan untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal di MI Hasyim Asy'ari belum pernah diadakan tindakan atau penelitian sebelumnya, baik dalam mata pelajaran matematika atau mata pelajaran lainnya. Penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang kesehatan dari siswa, yaitu masalah darah haid yang dialami oleh siswa yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa dari jurusan keperawatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Kesulitan dalam belajar matematika tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas V di MI Hasyim Asy'ari yang mengatakan bahwa mereka merasa bosan dalam mempelajari

[4] Siti Latifah, Guru bidang studi Matematika kelas V MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo, wawancara pribadi, 12 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika karena mereka merasa bahwa pembelajaran matematika itu sangat sulit dan membosankan terutama dalam materi operasi hitung bilangan.

Berdasarkan data di atas, faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung bilangan adalah dalam metode yang digunakan kurang inovatif dan menyenangkan serta kurang mampu mendorong siswa berfikir kritis, sistematis, logis, inovatif dan berkemampuan bekerja sama yang efektif.

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadhlin Ade Candra tentang materi operasi hitung bilangan bulat dengan judul *Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Role Playing pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas IV SD Negeri 107166 Bandar Setia Tahun Ajaran 2011/2012.* Aktivitas belajar matematika yang dihasilkan dari siklus I yaitu 83,3% dan siklus II meningkat menjadi 96,7%.

Seharusnya, seorang guru dalam mengajarkan matematika memerlukan metode yang mampu menumbuhkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, sistematis, logis, inovatif dan berkemampuan bekerja sama yang efektif. Selain itu, mampu membentuk manusia yang cerdas, memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan memecahkan masalah hidup dan membentuk manusia yang kreatif dan inovatif, serta mengembangkan lingkungan belajar yang saling memberdayakan dan menghargai.

Dalam mengatasi masalah tersebut, dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI), yaitu metode yang mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI), pengajaran individual yang mulanya kurang efektif dapat menjadi efektif karena kolaborasinya dengan pembelajaran kooperatif yang inovatif, serta dapat membuat siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif sehingga siswa dapat mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk maju.

Penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) telah digunakan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruli Handayani (2012) dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Team Accelerated Instruction) untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII E SMP Negeri I Kec. Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya dilakukan dalam dua siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdiri dari empat tahapan, yaitu : rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu rata-rata yang diperoleh adalah 65,00 kemudian naik menjadi 80,78 pada siklus II. Ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 61,29 % dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 87,5 %.[5]

Penelitian dengan menggunakan metode TAI juga telah dilakukan oleh Indah Setiyaningrum dari Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan judul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri Gemawang Semester II Tahun Ajaran 2011/2012*. Dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan belajar siswa yaitu 77% dan ketuntasan belajar pada siklus II yaitu naik mencapai 90%.[6] Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

[5]Ruli Handayani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Accelerated Instruction) Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Kec. Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012,* (First Developed: Nopember 6, 2014).
[6] Indah Setiyaningrum, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri Gemawang Semester II Tahun Ajaran 2011/2012,* (First Developed: Nopember 6, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka diadakan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan di MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan dengan Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Siswa Kelas V MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo**".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penggunaan metode yang akan dijadikan sebagai permasalahan penelitian dengan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan pada siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari sebelum diberi tindakan ?
2. Bagaimana penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran matematika di MI Hasyim Asy'ari?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan sesudah menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) di MI Hasyim Asy'ari?

C. Tindakan Penelitian

Tindakan yang dipilih dalam penelitian ini sehubungan dengan rumusan masalah yang ada di atas, bahwa hasil belajar siswa pada mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung bilangan masih rendah adalah dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam proses pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan pada siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari sebelum diberi tindakan.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran matematika di MI Hasyim Asy'ari.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) di MI Hasyim Asy'ari.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut dibawah ini :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari semester genap tahun ajaran 2014/2015, karena kelas ini terdapat kesulitan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran matematika terutama pada peningkatan hasil belajar menyelesaikan masalah yang berkaitan operasi hitung bilangan. PTK ini dilakukan dengan siklus.

2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan kelas V Semester genap, dengan kompetensi dasar "Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan."

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk Sekolah:

   Sebagai bahan masukan agar dapat mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi dalam memperbaiki dan meningkatkan kreatifitas pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan terutama dalam menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan.

2. Untuk Guru:

   Sebagai bahan masukan untuk mendapatkan pengetahuan dan metode baru tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan pada siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo, khususnya dalam menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk Siswa:

   Dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran matematika pada siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo. Pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, serta keaktifan, kreatifitas dan kemampuan bekerja sama yang efektif siswa dalam pembelajaran.

4. Untuk peneliti:

   Penelitian akan menambah pengalaman dan wawasan dalam menentukan cara atau metode yang dilakukan dalam kegiatan belajar matematika terutama pada materi operasi hitung bilangan, agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id